

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini akan dipaparkan metodologi penelitian yang di dalamnya terdapat tujuan dilakukannya penelitian secara khusus, tempat dan waktu dilaksanakannya penelitian, metode dan design intervensi tindakan yang digunakan pada saat penelitian, subyek yang terlibat dalam penelitian, dan peran posisi peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu dipaparkan pula tahapan intervensi tindakan penelitian yang dilanjutkan pada hasil intervensi tindakan yang diharapkan dari penelitian, data dan sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan kepercayaan studi, analisis data dan interpretasi hasil analisis, serta tindak lanjut atau pengembangan perencanaan tindakan pada penelitian.

A. Tujuan Penelitian Secara Khusus

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran tari, kemudian secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tari di SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan tempat dan waktu dilaksanakannya penelitian. Dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran tari di SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Babelan yang terletak di dalam kompleks Chandrabaga, Jln. Sektor V Pondok Ungu Permai Blok B NO. I A, Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 17612 dengan nomor telepon (021) 88882593. Sekolah tersebut dijadikan fokus penelitian karena sekolah tersebut bagian dari pekerjaan.

a. Profil Data Sekolah

SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat, berdiri pada tahun 2008 berdasarkan Surat Keputusan Nomor 422 / 347 / Disdik 2008/ 8 Juni 2008 dengan NSS / NO DIK: 201.022.201.083. Sekolah tersebut memiliki luas tanah 6270 M² yang terbagi atas luas bangunan 1050 M², luas pekarangan 3450 M², dan luas kebun 1500 M². Status tanah sekolah tersebut ialah milik pemerintah dengan No. pendaftaran surat ukur BPN 48.2-38.090-02 dan No. pendaftaran isian surat ukur BPN 8405/2007, tanggal 10-05-2007.

SMP Negeri 4 Babelan beralamat di Jln. Sektor V PUP Blok B NO. I A, Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 17612 dengan nomor telepon (021) 88882593.¹ Lokasi sekolah berbatasan dengan sawah yang terletak di sisi kanan dan belakang sekolah, kemudian

¹ Profil Sekolah, Dokumen Sekolah SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat, 2012.

berbatasan pula dengan musholah yang terletak di sisi kiri sekolah dan bagian depan sekolah berbatasan dengan warung tegal kompleks Chandrabaga. Akses kendaraan menuju ke sekolah tersebut yaitu angkutan umum nomor 10 .

Pada tahun pertama, sekolah tersebut hanya memiliki 3 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 137 orang yang ditangani oleh 19 orang guru, 3 orang staff Tata Usaha, 1 orang pesuruh, dan 1 orang penjaga keamanan dengan fasilitas sekolah yang minim, dipimpin oleh Bapak H. Nisan, M. Pd.²

Sekolah tersebut memiliki visi, yaitu unggul, inovasi, kreasi, apresiasi seni berbasis Iman dan Taqwa (IMTAQ), serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Selain itu, sekolah tersebut memiliki misi, yaitu mewujudkan sekolah bernuansa agamis, berbudaya dan berakhlak mulia, ramah dan santun, bersih dan sehat, tertib dan disiplin, serta mewujudkan sekolah berbasis teknologi di era globalisasi. Visi dan misi tersebut mengarahkan kepada tujuan sekolah, yaitu peningkatan profesionalisme guru, rata-rata nilai target yang dicapai 7,00 / siswa, semester dan UN, menciptakan budaya disiplin seluruh warga sekolah, menciptakan prestasi dan mutu belajar, mewujudkan kegiatan sarana dan prasarana sekolah, melakukan percepatan 3-4 tahun sekolah SSN, serta mewujudkan sekolah yang mampu berdaya saing di era globalisasi. Tujuan sekolah dapat dicapai melalui beberapa strategi, yaitu menciptakan stabilitas sekolah berwawasan wiyata mandala, menciptakan pemerataan prestasi dan mutu pendidikan, serta menciptakan stabilitas komunikasi antara sekolah, komite, orang tua siswa, dan warga masyarakat. Visi, misi, tujuan sekolah, dan

² *Ibid.*

strategi tersebut dijadikan acuan untuk membuat SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat, menjadi lebih berkembang.³

SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat dipimpin oleh Bapak H. Nisan, M. Pd pada tahun 2008-2010, kemudian dilanjutkan oleh Drs. Jamaludin pada tahun 2010-sekarang, dengan NIP: 19620902 198204 1001, SK pengangkatan No. 823.4 / Kep.943- B / Peg / 2007/ 09 April 2007, Beliau mulai bertugas di sekolah ini pada tanggal 12 Oktober 2010 dan dibantu oleh 16 orang guru tetap, 19 orang guru tidak tetap, 2 orang tata usaha tetap, 6 orang tata usaha tidak tetap, 3 orang pesuruh dan 2 orang satpam untuk menangani 970 rombongan belajar.

SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat terus mengalami perkembangan, mulai dari fasilitas sekolah, tenaga pengajar dan karyawan sekolah, jumlah siswa, hingga kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah tersebut saat ini masih belum dapat mengimbangi sekolah lain yang sudah berkembang, namun seluruh warga sekolah tersebut yakin bahwa nantinya sekolah SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat juga mampu bersaing dan mengimbangi sekolah lain yang sudah lebih dulu berkembang.

SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat, saat ini memiliki fasilitas pendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari 1 musholah, 1 pos satpam, 1 area tempat parkir sepeda siswa, 1 area parkir kendaraan guru dan tamu, 1 mading, 1 meja piket, 1 ruang perpustakaan, 14 ruang kelas, 1 ruang laboratorium komputer, 1 laboratorium IPA yang terkadang juga digunakan untuk ruang praktik tari, 1 ruang OSIS, 1 ruang wakasek dan BP, 1 ruang tata usaha, 1 ruang kepek, 1 dapur guru, 2 wc guru, 4 wc siswa, 1 area kantin, dan dilengkapi dengan 1 lapangan upacara, dan 1 lapangan futsal.⁴

³ *Ibid.*

⁴ Lihat Gambar Denah SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat, hlm. 327.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dengan 8x pertemuan, terhitung dari bulan Maret 2012–Mei 2012. Berikut ini adalah rincian kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Rincian Kegiatan Penelitian

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan
1.	Kamis, 1 Maret 2012	Pemasukan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Universitas Negeri Jakarta ke SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat.
2.	Jum'at, 2 Maret 2012	Observasi lingkungan sekolah dan pengumpulan data administrasi sekolah.
3.	Senin, 5 Maret 2012	Wawancara yang dilakukan terhadap Drs. Jamaludin selaku kepala sekolah, Tati Kusumayati S. Pd selaku guru bidang studi Seni Budaya, dan Dwi Endang. H, S. Pd selaku wali kelas VIII.5 di SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat.
4.	Senin, 12 Maret 2012	Observasi siswa kelas VIII. 5 SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat pada kegiatan pembelajaran tari yang termasuk dalam bidang studi Seni Budaya.
5.	Senin, 19 Maret 2012	<ul style="list-style-type: none"> Penyebaran angket minat terhadap

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan
		<p>siswa kelas VIII. 5 SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyesuaian antara tema dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran di bidang studi IPA Biologi, PENJASORKES, Bahasa Inggris, dan Seni Budaya yang terfokus pada Seni Tari oleh keempat guru bidang studi tersebut.
6.	Senin, 26 Maret 2012	Pengujian instrumen pra penelitian terhadap siswa kelas VIII. 5 SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat.
7.	Senin, 2 April 2012	Pelaksanaan pertemuan-1 pada siklus-1 penelitian.
8.	Senin, 9 April 2012	Pelaksanaan pertemuan-2 pada siklus-1 penelitian.
9.	Senin, 16 April 2012	Pelaksanaan pertemuan-3 pada siklus-1 penelitian.
10.	Senin, 23 April 2012	Pelaksanaan pertemuan-4 pada siklus-1 penelitian.

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan
11.	Senin, 30 April 2012	Pelaksanaan pertemuan-5 pada siklus-2 penelitian.
12.	Senin, 7 Mei 2012	Pelaksanaan pertemuan-6 pada siklus-2 penelitian.
13.	Senin, 14 Mei 2012	Pelaksanaan pertemuan-7 pada siklus-2 penelitian.
14.	Senin, 21 Mei 2012	Pelaksanaan pertemuan-8 pada siklus-2 penelitian.
15.	Senin, 28 Mei 2012	Prosentase hasil belajar siswa kelas VIII.5 SMP N 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat melalui pembelajaran terpadu dengan model jaring laba-laba dalam bentuk tampilan karya siswa di depan kelas.
16.	Selasa, 29 Mei 2012	Pengambilan surat selesainya penelitian dan pemberian tanda ucapan terima kasih terhadap kepala sekolah, wali kelas, karyawan sekolah dan siswa kelas VIII. 5 SMP N 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat.
17.	Rabu, 30 Mei 2012	Triangulasi sumber

C. Metode dan Design Intervensi Tindakan

Usaha yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan minat siswa dalam pembelajaran tari di SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat adalah melalui penerapan suatu metode penelitian. Pada metode penelitian terdapat design intervensi tindakan penelitian.

1. Metode Penelitian

Metode penelitian tindakan kelas (*classroom research*) dilakukan untuk menemukan solusi dari masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Berikut ini dipaparkan definisi dan ciri-ciri *classroom research*, yaitu:

a. Definisi *Classroom Research*

Classroom research adalah penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif, maksudnya adalah penelitian dilakukan sendiri oleh yang berkepentingan, yaitu peneliti dan diamati oleh rekan-rekannya.⁵ *Classroom research* berbeda dengan studi kasus karena sifat, tujuan, dan kasus tidak untuk menguji teori, dan dilakukan sendiri oleh peneliti kemudian diamati oleh rekan-rekannya.

Para peneliti *classroom research* tidak beranggapan bahwa hasil penelitiannya akan menghasilkan teori yang dapat digunakan secara umum. Tujuan *classroom research* untuk mengembangkan keterampilan baru dan untuk memecahkan masalah melalui penerapan langsung di dalam kelas.⁶ *Classroom research* merupakan metode yang tepat untuk

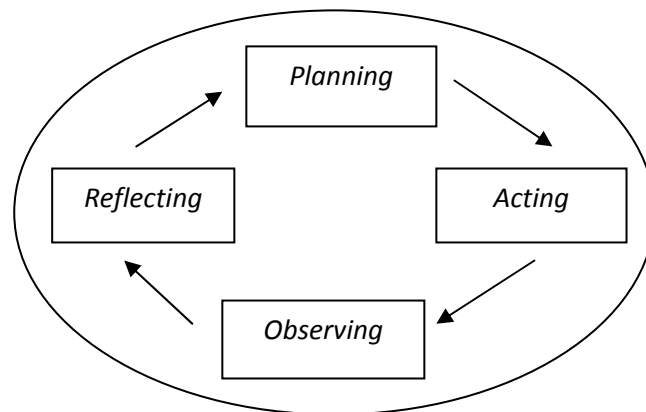
⁵ Siswoyo Hardjodipuro, *Action Research* “Sintesis Teoritik”, (Jakarta: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1997), hlm. 3.

⁶ *Ibid.*

menjembatani antara teori dan praktik dalam pendidikan, karena dengan ini guru dianjurkan untuk mengembangkan teori dan praktiknya sendiri.⁷

Penerapan metode pada siswa SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat, digunakan rancangan pembelajaran menurut Lewin. Kurt Lewin ialah pakar ilmu jiwa sosial, ia menyebutkan bahwa ada empat tahap yang harus dilalui dalam proses belajar, yaitu *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting*.⁸

Gambar 3.1 Langkah-langkah *Classroom Research*⁹



Skema Kurt Lewin di atas menggambarkan *classroom research* sebagai suatu spiral dengan empat tahap sebagai berikut:

- 1) *Planning* : Rencana atau tujuan yang diharapkan oleh peneliti.
- 2) *Acting* : Hal-hal yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.
- 3) *Observing* : Hal-hal yang didapat melalui hasil pengamatan dari *acting* yang telah dilakukan saat itu.
- 4) *Reflecting* : Hal-hal yang dapat dilakukan selanjutnya setelah melihat hasil *observing*.

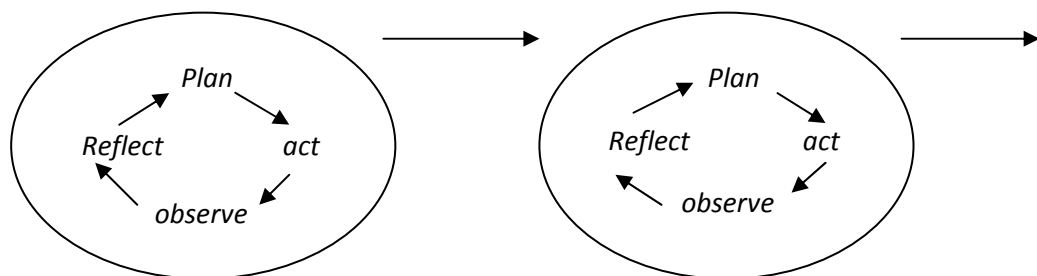
⁷ *Ibid*, hlm. 4.

⁸ *Ibid*, hlm. 25.

⁹ *Ibid*.

Skema Kurt Lewin sesuai dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat, karena lebih sistematis dan berkelanjutan. Susunan tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran dibuat melalui tahap *planning*. Pada penerapan *planning* di siklus I dan II dapat dilakukan dengan cara guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada setiap pertemuan. Selanjutnya tindakan yang harus dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut diketahui melalui tahap *acting*. Pada penerapan *acting* di siklus I dan II dapat dilakukan dengan cara guru melakukan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran tertentu. Kemudian hasil tindakan di lapangan dapat diamati melalui tahap *observing*. Penerapan *observing* pada siklus I dan II dilakukan dengan cara guru mengamati sikap siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran di setiap pertemuan berdasarkan instrumen penelitian. Selanjutnya hasil dari observasi dievaluasi secara keseluruhan melalui tahap *reflecting*. Penerapan *reflecting* pada siklus I dan II dilakukan dengan cara menganalisis hasil observasi oleh guru dan rekan-rekannya, kemudian disesuaikan dengan taksonomi Bloom yang dikemukakan oleh Bloom dalam Gulo pada ruang lingkup afektif. Setelah semua tahap dilewati, penindaklanjutan hal-hal lain dilakukan dengan membuat tahapan *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting* selanjutnya yang terdapat dalam siklus I, II dst. Berikut ini skema dari siklus I dan II:

Gambar 3.2 Skema siklus I dan II¹⁰



b. Ciri-ciri *Classroom Research*

Ciri-ciri *classroom research* dapat disebutkan berdasarkan paparan sebelumnya yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas yang sifatnya berkesinambungan. Penelitian ini dapat dilakukan oleh guru dan diamati oleh rekan-rakannya. Selain itu, tindakan yang dilakukan bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada di dalam kelas tersebut.

D. Subyek yang Terlibat dalam Penelitian

Dalam penelitian ini subyek atau patisipan yang terlibat sebagai obyek adalah siswa, dan yang berperan sebagai pengamat dari subyek yaitu peneliti yang berperan pula sebagai guru Seni Budaya di SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat. Obyek peneliti yaitu siswa SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat, kelas VIII.5.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 26.

E. Peran Posisi Peneliti

Peran posisi peneliti adalah sebagai *planner leader*, yang memiliki pengertian yaitu pembuat rencana untuk pelaksanaan penelitian dan sebagai *partisipan observer*, yaitu orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian. Guru sebagai pelaku dan pembuat perencanaan dalam kegiatan pembelajaran diperankan oleh peneliti yang dibantu oleh guru bidang studi PENJASORKES, IPA Biologi, dan Bahasa Inggris sebagai kolaborator. Guru dan kolaborator mencatat perkembangan siswa dalam pembelajaran tari di SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Pada penelitian ini dilakukan intervensi tindakan yang terdiri dari dua siklus, yang mana siklus I berisi pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat minat siswa dalam pembelajaran tari, kemudian pada siklus II berisi pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran tari. Di dalam kedua siklus tersebut terdapat tahap *planning*, *acting*, *observing* dan *reflecting* yang diterapkan pada setiap pertemuan dalam pembelajaran tari sebagai berikut:

Tabel 3.2 Siklus I

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS I
A	1	a) Perencanaan Tindakan (<i>Planning</i>)	1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya disebutkan standar kompetensi yaitu memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal sederhana untuk berinteraksi

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS I
			<p>dengan lingkungan sekitar, kemudian terdapat kompetensi dasar yaitu merespon makna yang terdapat dalam teks lisan fungsional pendek sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, yang melibatkan tindak tutur: meminta, memberi, dan menolak informasi tentang macam-macam anggota tubuh manusia, mengakui dan mengingkari fakta tentang macam-macam anggota tubuh manusia, meminta dan memberi pendapat tentang macam-macam anggota tubuh manusia. Kemudian dikembangkan indikator berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut, yaitu merespon ungkapan-ungkapan dalam meminta, memberi, dan menolak informasi tentang macam-macam anggota tubuh manusia, mengakui dan mengingkari fakta macam-macam anggota tubuh manusia, serta meminta dan memberi pendapat tentang macam-macam anggota tubuh manusia. Pada pembelajaran ini digunakan jenis teks transaksional/interpersonal bertema <i>the human's body</i> dalam aspek <i>listening/speaking</i> dengan alokasi waktu 2x40 menit.</p> <p>2) Guru membuat media pembelajaran sederhana berupa gambar anggota tubuh manusia pada lembar kertas karton yang memuat informasi tentang macam-macam anggota tubuh manusia dalam Bahasa Inggris.</p>

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS I
			Kemudian guru mempersiapkan <i>script</i> percakapan atau rekaman percakapan, dan <i>Video Compact Disk</i> (VCD) dalam tema <i>the human's body</i> .
		b) Tindakan (Acting)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru melakukan pendahuluan dengan cara memeriksa kehadiran siswa, kebersihan kelas dan menyiapkan media, sarana, serta prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. 2) Guru melakukan pendekatan dan memberikan motivasi terhadap siswa melalui gambar, tayangan VCD terkait dengan tema <i>the human's body</i>, dan tanya jawab tentang <i>current issues</i>. 3) Guru menginformasikan kepada siswa tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. 4) Guru membahas kata sulit yang digunakan dalam percakapan 5) Siswa mendengarkan ungkapan atau kalimat yang diucapkan oleh guru. 6) Siswa mengidentifikasi makna dan fungsi ungkapan yang didengar dari pengucapan guru. 7) Siswa mendengarkan percakapan tentang meminta, memberi, dan menolak informasi tentang macam-macam anggota tubuh manusia, mengakui dan meningkari fakta tentang macam-macam anggota tubuh manusia, serta meminta dan memberi pendapat tentang macam-macam anggota tubuh manusia. 8) Siswa menjawab pertanyaan tentang isi percakapan

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS I
			<p>9) Siswa merespon dan mengucapkan ungkapan meminta, memberi, dan menolak informasi tentang macam-macam anggota tubuh manusia, mengakui dan mengingkari fakta tentang macam-macam anggota tubuh manusia, serta meminta dan memberi pendapat tentang macam-macam anggota tubuh manusia.</p> <p>10) Guru menanyakan siswa tentang kesulitan dalam pembelajaran di pertemuan ini.</p> <p>11) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pada pertemuan ini.</p> <p>12) Guru menugaskan siswa untuk menggunakan ungkapan yang telah dipelajari di luar jam belajar.</p>
		<p>c) Pengamatan Tindakan (<i>Observing</i>)</p>	<p>1) Ketertiban siswa selama pembelajaran berlangsung.</p> <p>2) Cara siswa memusatkan perhatian pada guru, <i>script</i> percakapan, VCD pembelajaran, dan gambar yang berkaitan dengan tema <i>the human's body</i>.</p> <p>3) Cara siswa mengajukan pertanyaan tentang materi transaksional dan interpersonal dalam tema <i>the human's body</i>.</p> <p>4) Cara siswa menjawab pertanyaan tentang materi transaksional dan interpersonal dalam tema <i>the human's body</i> dari guru.</p> <p>5) Cara siswa menyampaikan pendapat tentang materi transaksional dan interpersonal dalam tema <i>the human's body</i>.</p>

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS I
			<p>6) Cara siswa mendengarkan ungkapan atau kalimat yang diucapkan oleh guru.</p> <p>7) Cara siswa mengucapkan ungkapan yang diucapkan oleh guru.</p>
		d) Refleksi Tindakan (<i>Reflecting</i>)	1) Penerimaan, berupa kesiapan siswa untuk berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran, tayangan VCD pembelajaran, dan gambar yang berhubungan dengan tema <i>the human's body</i> , serta dan usaha siswa untuk mengalokasikan perhatian pada sasaran yang sedang diperhatikan.
	2	a) Perencanaan Tindakan (<i>Planning</i>)	1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya memuat standar kompetensi yaitu mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan pendek sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, kompetensi dasar yaitu mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, serta indikator mengungkapkan ungkapan-ungkapan dalam meminta, memberi, dan menolak informasi tentang pose gerak tubuh manusia, mengakui dan mengingkari fakta pose gerak tubuh manusia, serta meminta dan memberi pendapat tentang

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS I
			<p>pose gerak tubuh manusia. Pada pembelajaran ini digunakan jenis teks transaksional/interpersonal bertema <i>the human's body</i> dalam aspek <i>listening/speaking</i> dengan alokasi waktu 2x40 menit.</p> <p>2) Guru mempersiapkan <i>script</i> percakapan atau rekaman percakapan, gambar, dan VCD dalam tema <i>the human's body</i>.</p>
		<p>b) Pelaksanaan Tindakan (<i>Acting</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru melakukan pendahuluan dengan cara memeriksa kehadiran siswa, kebersihan kelas dan menyiapkan media, sarana, serta prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. 2) Guru melakukan pendekatan dan memberikan motivasi terhadap siswa melalui gambar, dan tayangan VCD yang berhubungan dengan tema <i>the human's body</i>, dan dilakukan tanya tentang <i>current issues</i>. 3) Guru menginformasikan kepada siswa tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. 4) Guru membahas kata sulit yang digunakan dalam percakapan 5) Siswa mendengarkan ungkapan atau kalimat yang diucapkan oleh guru. 6) Siswa mengidentifikasi makna dan fungsi ungkapan yang didengar dari pengucapan guru. 7) Siswa mendengarkan percakapan tentang meminta, memberi, dan menolak informasi tentang pose gerak tubuh manusia, mengakui dan menyangkal fakta tentang pose gerak tubuh manusia, serta meminta dan memberi pendapat tentang pose

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS I
			<p>gerak tubuh manusia.</p> <p>8) Siswa menjawab pertanyaan tentang isi percakapan.</p> <p>9) Siswa merespon dan mengucapkan ungkapan meminta, memberi, dan menolak informasi tentang pose gerak tubuh manusia, mengakui dan mengingkari fakta tentang pose gerak tubuh manusia, serta meminta dan memberi pendapat tentang pose gerak tubuh manusia, kemudian mengaplikasikannya melalui gerak.</p> <p>10) Guru menanyakan siswa tentang kesulitan dalam pembelajaran di pertemuan ini.</p> <p>11) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pada pertemuan ini.</p> <p>12) Guru menugaskan siswa untuk menggunakan ungkapan yang telah dipelajari di luar jam belajar.</p>
		<p>c) Pengamatan Tindakan (<i>Observing</i>)</p>	<p>1) Ketertiban siswa selama pembelajaran berlangsung.</p> <p>2) Cara siswa memusatkan perhatian pada guru, <i>script</i> percakapan, VCD pembelajaran, dan gambar yang berkaitan dengan tema <i>the human's body</i>.</p> <p>3) Cara siswa mengajukan pertanyaan tentang materi transaksional dan interpersonal dalam tema <i>the human's body</i>.</p> <p>4) Cara siswa menjawab pertanyaan tentang tentang materi transaksional dan interpersonal dalam tema <i>the human's body</i> dari guru.</p> <p>5) Cara siswa menyampaikan pendapat tentang materi</p>

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS I
			<p>transaksional dan interpersonal dalam tema <i>the human's body</i>.</p> <p>6) Cara siswa mendengarkan ungkapan atau kalimat yang diucapkan oleh guru.</p> <p>7) Cara siswa mengucapkan ungkapan yang diucapkan oleh guru, dan mengaplikasikannya ke dalam gerak.</p>
		d) Refleksi Tindakan (<i>Reflecting</i>)	1) Penerimaan, berupa kesiapan siswa untuk berinteraksi dengan kegiatan pembelajaran, gambar, dan VCD pembelajaran yang berhubungan dengan tema <i>the human's body</i> , serta usaha siswa untuk mengalokasikan perhatian pada materi intraksional/interpersonal.
	3	a) Perencanaan Tindakan (<i>Planning</i>)	1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya memuat standar kompetensi yaitu mempraktikkan latihan kebugaran dalam bentuk latihan sirkuit dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, kompetensi dasar yaitu mempraktikkan latihan kecepatan dan kelincahan anggota badan bagian atas serta nilai disiplin dan tanggung jawab. Selanjutnya dibuat indikator berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut yaitu siswa dapat melakukan gerakan tepuk tangan di atas kepala sambil loncat-loncat dan lempar tangkap bola kecil dengan cepat. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan alokasi waktu 2x40 menit.

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS I
			2) Guru mempersiapkan bola kecil untuk praktik lempar tangkap bola kecil dan VCD pembelajaran yang berhubungan dengan kebugaran jasmani.
		b) Pelaksanaan Tindakan (<i>Acting</i>)	<p>1) Guru melakukan pendahuluan dengan cara memeriksa kehadiran siswa, kebersihan kelas, dan menyiapkan sarana, serta prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran, kemudian guru memberikan informasi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa melalui tayangan VCD dan tanya jawab tentang materi kebugaran jasmani.</p> <p>2) Guru menjelaskan tentang materi kebugaran jasmani, kemudian mendemonstrasikan cara melakukan gerakan tepuk tangan di atas kepala sambil loncat-loncat dan lempar tangkap bola kecil dengan cepat.</p> <p>3) Guru mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat tentang materi kebugaran jasmani, kemudian mempraktikkannya.</p> <p>4) Guru bersama siswa menyimpulkan materi kebugaran jasmani pada kegiatan pembelajaran di pertemuan ini.</p> <p>5) Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p>

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS I
		c) Pengamatan Tindakan (<i>Observing</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ketertiban siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. 2) Kesiapan siswa menerima informasi tentang materi kebugaran jasmani yang diberikan oleh guru. 3) Cara siswa memperhatikan tayangan VCD, penjelasan guru tentang materi kebugaran jasmani beserta demonstrasinya. 4) Cara siswa mengajukan pertanyaan tentang materi kebugaran jasmani. 5) Cara siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi kebugaran jasmani. 6) Cara siswa mengutarakan pendapat tentang materi kebugaran jasmani. 7) Cara siswa menunjukkan kepuasan dalam menanggapi materi kebugaran jasmani dengan cara mempraktikkannya sesuai demonstrasi yang diberikan oleh guru.
		d) Refleksi tindakan (<i>Reflecting</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penerimaan, berupa kesiapan siswa untuk berinteraksi dengan kegiatan pembelajaran, dan usaha siswa untuk mengalokasikan perhatian pada tayangan VCD, penjelasan dan demonstrasi tentang kebugaran jasmani yang dilakukan oleh guru. 2) Penanggapan, berupa kesiapan dan usaha siswa menanggapi informasi yang diberikan oleh guru tentang materi kebugaran jasmani, serta mempraktikkannya.

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS I
	4	a) Perencanaan Tindakan (<i>Planning</i>)	<p>1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat standar kompetensi mempraktikkan latihan kebugaran jasmani dalam bentuk latihan sirkuit dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, kompetensi dasar yaitu mempraktikkan latihan kecepatan dan kelincahan anggota badan bagian bawah serta nilai disiplin dan tanggung jawab. Kemudian dibuat indikator berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut yaitu melakukan naik turun tangga, <i>suttle run</i>, dan <i>zig zag run</i>.</p>
		b) Pelaksanaan Tindakan (<i>Acting</i>)	<p>1) Guru melakukan pendahuluan dengan cara memeriksa kehadiran siswa, kebersihan kelas, dan menyiapkan sarana, serta prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran, kemudian guru memberikan informasi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa, selanjutnya dilakukan tanya jawab berkaitan dengan materi kebugaran jasmani.</p> <p>2) Guru memberikan informasi kepada siswa tentang materi kebugaran jasmani, kemudian mendemonstrasikan gerak naik turun tangga, <i>suttle run</i>, dan <i>zig zag run</i> kepada siswa. Siswa memperhatikan penjelasan dan demonstrasi dari guru tentang kebugaran jasmani, kemudian terjadi</p>

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS I
			<p>interaksi antara guru dengan siswa melalui pengajuan pertanyaan dan pengutaraan pendapat oleh siswa.</p> <p>3) Guru mempersilahkan siswa untuk mempraktikkan gerak naik turun tangga, <i>suttle run</i>, dan <i>zig zag run</i> scara bergiliran.</p> <p>4) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran pada pertemuan ini.</p> <p>5) Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya terhadap siswa.</p>
		c) Pengamatan Tindakan (<i>Observing</i>)	<p>1) Kesiapan siswa menerima informasi tentang materi kebugaran jasmani.</p> <p>2) Ketertiban siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.</p> <p>3) Cara siswa memperhatikan penjelasan dan demonstrasi dari guru tentang materi kebugaran jasmani.</p> <p>4) Cara siswa mengajukan pertanyaan tentang materi kebugaran jasmani.</p> <p>5) Cara siswa memberikan pendapat tentang materi kebugaran jasmani.</p> <p>6) Cara siswa melakukan latihan kebugaran jasmani.</p>
		d) Refleksi Tindakan (<i>Reflecting</i>)	<p>1) Penerimaan, berupa kesiapan siswa untuk berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran, dan usaha siswa untuk mengalokasikan perhatian pada demonstrasi gerak kebugaran jasmani.</p>

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS I
			2) Penanggapan, berupa kesiapan siswa menanggapi informasi yang diberikan oleh guru, dan usaha siswa untuk memberikan tanggapan dalam kegiatan pembelajaran, serta usaha siswa melakukan gerak naik turun tangga, <i>suttle run</i> , dan <i>zig zag run</i> .

Pada siklus I dilakukan tindakan yang terdiri dari tahap *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting* dalam pertemuan-1 sampai dengan pertemuan-4 yang terdiri dari materi pada bidang studi Bahasa Inggris dan PENJASORKES. Pada siklus ini dikembangkan aktivitas gerak tari, yaitu pada bidang studi Bahasa Inggris dilakukan gerak kepala, tangan, badan, dan kaki yang menggambarkan ungkapan transaksional atau interpersonal. Selanjutnya pada bidang studi PENJASORKES dilakukan gerak tangan dan kaki yang menunjukkan kelincahan dan kecepatan gerak tubuh manusia. Pada siklus ini direfleksi hasil observasi dari tindakan penelitian yang disertai beberapa temuan dari catatan lapangan dan data pendukung lainnya yang mungkin terdapat pada siklus ini.

Tindakan pada siklus I bertujuan untuk mengetahui tingkat minat siswa pada pembelajaran tari. Tingkat minat siswa dalam pembelajaran tersebut masih belum mencapai nilai rata-rata yang diharapkan dalam penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting* pada siklus II yang dilakukan dalam pertemuan-5 sampai dengan pertemuan-8 yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa

terhadap pembelajaran tari sehingga mencapai nilai rata-rata yang diharapkan dalam penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Siklus II

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS II
B	5	a) Perencanaan Tindakan (<i>Planning</i>)	1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat standar kompetensi yaitu memahami berbagai sistem gerak dalam kehidupan manusia, kompetensi dasar yaitu mendeskripsikan sistem gerak pada tubuh manusia dan hubungannya dengan kesehatan, serta indikator mengidentifikasi macam organ penyusun sistem gerak pada tubuh manusia dan fungsi tulang rawan, tulang keras, otot, dan sendi sebagai penyusun rangka tubuh manusia. 2) Guru mempersiapkan media sederhana berupa gambar organ penyusun sistem gerak pada tubuh manusia dan VCD yang terkait dengan materi.
		b) Pelaksanaan Tindakan (<i>Acting</i>)	1) Guru melakukan pendahuluan seperti memeriksa kehadiran siswa, kebersihan kelas dan menyiapkan media, sarana, serta prasarana yang akan digunakan pada pembelajaran. 2) Guru menginformasikan siswa tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai, kemudian guru memotivasi siswa melalui VCD terkait dengan materi sistem gerak tubuh manusia yang disertai dengan tanya jawab.

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS II
			<p>3) Guru menjelaskan macam organ penyusun sistem gerak tubuh manusia, beserta fungsinya melalui gambar dan diperhatikan oleh siswa.</p> <p>4) Guru mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan pendapat tentang materi sistem gerak pada tubuh manusia, kemudian mengaplikasikan materi tersebut ke dalam gerak kepala, tangan, badan, dan kaki.</p> <p>5) Guru memberikan tes tertulis tentang sistem gerak pada tubuh manusia pada siswa.</p> <p>6) Guru bersama siswa mendiskusikan tentang nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>7) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan ini, kemudian diberikan informasi kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran selanjutnya.</p>
		<p>c) Pengamatan Tindakan (<i>Observing</i>)</p>	<p>1) Ketertiban siswa selama pembelajaran berlangsung. Cara siswa mengajukan pertanyaan dan pendapat kepada guru.</p> <p>2) Cara siswa menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>3) Cara siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang materi sistem gerak manusia melalui gambar.</p> <p>4) Cara siswa menjawab tes tertulis dari guru dan melakukan pengaplikasian materi sistem gerak manusia.</p>

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS II
		d) Refleksi Tindakan (<i>Reflecting</i>)	1) Penerimaan, berupa kesiapan siswa dalam menerima materi, dan berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran. 2) Penanggapan, berupa cara siswa menjawab pertanyaan dari guru dalam materi sistem gerak tubuh manusia, melakukan pengaplikasian materi sistem gerak terhadap gerak kepala, badan, tangan, dan kaki, serta cara siswa menanggapi guru pada saat berdiskusi tentang nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran. 3) Penilaian, berupa kemauan dan usaha siswa untuk menemukan nilai-nilai kehidupan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran.
	6	a) Perencanaan Tindakan (<i>Planning</i>)	1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat standar kompetensi yaitu mengekspresikan diri melalui karya seni tari, kompetensi dasar yaitu mengeksplorasi gerak tari Betawi, dan indikator yaitu mengidentifikasi pengertian eksplorasi gerak tari tunggal Nusantara, macam-macam tari Betawi, ragam gerak dasar Betawi, tema, sub-sub tema dasar melakukan eksplorasi, serta cara melakukan eksplorasi gerak tari Betawi sesuai tema dan sub-sub tema.

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS II
			2) Guru menyediakan contoh audio visual gerak dasar tari Betawi.
		b) Pelaksanaan Tindakan (<i>Acting</i>)	<p>1) Guru melakukan pendahuluan dengan cara memeriksa kehadiran siswa, kebersihan kelas, dan menyiapkan media, sarana, serta prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran tari, selanjutnya guru menginformasikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, serta melakukan tanya jawab tentang materi gerak dasar tari Betawi.</p> <p>2) Guru memperlihatkan contoh audio visual gerak dasar tari Betawi kepada siswa, kemudian diperhatikan oleh siswa dengan baik.</p> <p>3) Guru menjelaskan pengertian eksplorasi gerak tari tunggal Nusantara, macam-macam tari Betawi, ragam gerak dasar tari Betawi, tema dan sub-sub tema yang dipakai sebagai dasar melakukan eksplorasi gerak tari Betawi.</p> <p>4) Guru mendemonstrasikan cara melakukan eksplorasi gerak tari Betawi yang disesuaikan dengan tema dan sub-sub tema.</p> <p>5) Guru bersama siswa mendiskusikan tentang tema guru melalui pengajuan pertanyaan dan pendapat oleh siswa tentang materi pembelajaran pertemuan ini.</p> <p>6) Siswa melakukan eksplorasi gerak tari Betawi berdasarkan tema dan sub-sub tema yang</p>

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS II
			<p>ditentukan.</p> <p>7) Guru menginstruksikan siswa untuk menyebutkan 5 nilai kehidupan yang terdapat pada pembelajaran di pertemuan ini, kemudian mengurutkan nilai-nilai tersebut berdasarkan nilai yang paling disukainya.</p> <p>8) Guru bersama siswa mendiskusikan permasalahan yang ada dalam pembelajaran di pertemuan ini, kemudian mencari solusinya berdasarkan nilai-nilai kehidupan yang ada.</p> <p>9) Guru menginformasikan siswa tentang kegiatan pembelajaran selanjutnya.</p>
		<p>c) Pengamatan Tindakan (<i>Observing</i>)</p>	<p>1) Ketertiban siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran tari.</p> <p>2) Cara siswa memperhatikan audio visual tentang gerak dasar Betawi.</p> <p>3) Cara siswa memperhatikan penjelasan dan demonstrasi yang dilakukan oleh guru tentang materi gerak dasar tari Betawi.</p> <p>4) Siswa memperhatikan penjelasan dan demonstrasi dari guru, kemudian terjadi interaksi antara siswa dengan.</p> <p>5) Cara siswa mengajukan pertanyaan terhadap guru tentang materi gerak dasar tari Betawi.</p> <p>6) Cara siswa menjawab pertanyaan dari guru dan berpendapat tentang materi gerak dasar tari Betawi.</p>

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS II
			<p>7) Cara siswa berdiskusi dengan guru saat menentukan tema yang dijadikan dasar melakukan eksplorasi gerak dasar tari Betawi.</p> <p>8) Sikap siswa saat mengikuti instruksi dari guru.</p> <p>9) Cara siswa berpendapat tentang nilai moral yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran tari saat itu. Cara siswa menentukan 5 nilai moral dari hasil diskusi yang paling sesuai dengan dirinya.</p> <p>10) Cara siswa menemukan permasalahan yang ada saat pembelajaran berlangsung, kemudian menemukan solusi berdasarkan nilai-nilai kehidupan yang dimilikinya.</p>
		<p>d) Refleksi tindakan (<i>Reflecting</i>)</p>	<p>1) Penerimaan, berupa kesiapan siswa menerima materi eksplorasi gerak dasar tari Betawi.</p> <p>2) Penanggapan, berupa kemauan dan usaha siswa mengajukan pertanyaan, mengeluarkan pendapat, dan menjawab pertanyaan dari guru tentang materi eksplorasi gerak dasar tari Betawi, serta melakukan eksplorasi gerak dasar tari Betawi sesuai dengan tema yang telah disepakati bersama.</p> <p>3) Penilaian, berupa kemauan dan usaha siswa menemukan nilai-nilai kehidupan dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>4) Pengorganisasian, berupa kemauan dan usaha siswa</p>

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS II
			<p>mengorganisasikan nilai kehidupan siswa lain dengan nilai kehidupan yang dimilikinya, dan cara siswa menyukai nilai-nilai tertentu dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>5) Karakterisasi, berupa cara siswa menemukan permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran, dan menemukan solusi dari permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran.</p>
	7	a) Perencanaan Tindakan (<i>Planning</i>)	<p>1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat standar kompetensi yaitu mengekspresikan diri melalui karya seni tari, kompetensi dasar yaitu mengeksplorasi gerak dasar tari Betawi, indikator yaitu mengidentifikasi pengertian inventarisir gerak tari Betawi, dan cara menginventarisir gerak tari Betawi yang disertai dengan penggunaan properti dan iringan musik Betawi.</p> <p>2) Guru mempersiapkan properti dan iringan musik yang digunakan dalam pembelajaran tari.</p>
		b) Pelaksanaan Tindakan (<i>Acting</i>)	<p>1) Guru melakukan pendahuluan dengan cara memeriksa kehadiran siswa, kebersihan kelas, dan menyiapkan media, sarana, serta prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran tari.</p> <p>2) Guru memberikan informasi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang</p>

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS II
			<p>harus dikuasai siswa, kemudian dilakukan tanya jawab berkaitan dengan materi gerak dasar tari Betawi.</p> <p>3) Guru menjelaskan pengertian inventarisir gerak, kemudian mendemonstrasikan cara melakukan inventarisir hasil eksplorasi gerak dasar tari Betawi menggunakan properti dan iringan musik Betawi .</p> <p>4) Siswa mengajukan pertanyaan dan pendapat tentang inventarisir gerak dasar tari Betawi kepada guru.</p> <p>5) Guru memutarakan musik iringan tari Betawi, kemudian mempersilahkan siswa untuk melakukan inventarisir hasil eksplorasi gerak dasar tari Betawi menggunakan properti.</p> <p>6) Guru bersama siswa mendiskusikan masalah yang ada dalam pembelajaran di pertemuan ini, kemudian mencari solusinya berdasarkan nilai-nilai kehidupan yang dimiliki.</p>
		<p>3) Pengamatan Tindakan (<i>Observing</i>)</p>	<p>1) Ketertiban siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tari.</p> <p>2) Cara siswa memperhatikan penjelasan dan demonstrasi dari guru tentang inventarisir gerak yang disertai dengan properti dan iringan musik. Cara siswa mengajukan pertanyaan terhadap guru.</p> <p>3) Cara siswa menjawab pertanyaan dari guru dan berpendapat tentang inventarisir gerak yang disertai properti dan iringan musik.</p>

NO.	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS II
			4) Cara siswa mengikuti instruksi dari guru. 5) Cara siswa menemukan masalah yang ada dalam pembelajaran di pertemuan ini beserta solusinya.
		4) Refleksi Tindakan (<i>Reflecting</i>)	1) Penerimaan, berupa kesiapan siswa menerima materi inventarisir gerak yang disertai properti dan iringan musik, memperhatikan penjelasan dan demonstrasi dari guru berkaitan dengan materi tersebut. 2) Penanggapan, berupa kemauan dan usaha siswa mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat tentang materi inventarisir gerak, serta melakukan inventarisir gerak yang disertai properti dan iringan musik. 3) Penilaian, berupa kemauan dan usaha siswa menemukan nilai kehidupan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. 4) Pengorganisasian, berupa kemauan dan usaha siswa mengorganisasikan nilai kehidupan siswa lain dengan nilai kehidupan yang dimilikinya. 5) Karakterisasi, berupa kemampuan siswa menemukan masalah yang ada dalam kegiatan pembelajaran, beserta solusinya berdasarkan nilai-nilai kehidupan yang dimilikinya.
	8	a) Perencanaan Tindakan (<i>Planning</i>)	1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat standar kompetensi yaitu

NO	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS II
			<p>mengekspresikan diri melalui karya seni tari, kompetensi dasar yaitu mengeksplorasi gerak dasar tari Betawi, indikator yaitu melakukan cara menginventarisir gerak tari Betawi yang disertai dengan penggunaan properti dan iringan musik Betawi secara lebih baik.</p> <p>2) Guru mempersiapkan properti dan iringan musik yang digunakan dalam pembelajaran tari.</p>
		<p>b) Pelaksanaan Tindakan (<i>Acting</i>)</p>	<p>1) Guru melakukan pendahuluan dengan cara memeriksa kehadiran siswa, kebersihan kelas, dan menyiapkan media, sarana, serta prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran tari.</p> <p>2) Guru memberikan informasi tentang standart kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, kemudian dilakukan tanya jawab berkaitan dengan materi gerak dasar tari Betawi.</p> <p>3) Siswa mengajukan pertanyaan dan pendapat tentang inventarisir gerak dasar tari Betawi kepada guru.</p> <p>4) Guru memutarakan musik iringan tari Betawi, kemudian mempersilahkan siswa untuk melakukan inventarisir dan penyusunan hasil eksplorasi gerak dasar tari Betawi menggunakan properti dengan lebih baik.</p> <p>5) Guru bersama siswa mendiskusikan masalah yang ada dalam pembelajaran di pertemuan ini, kemudian</p>

NO	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS II
			<p>mencari solusinya berdasarkan nilai-nilai kehidupan yang dimiliki.</p> <p>6) Guru menugaskan siswa untuk melatih kembali hasil eksplorasi gerak yang dimiliki kemudian mengemasnya ke dalam sebuah tampilan yang terdapat unsur gerak dasar tari Betawi dan unsur gerak dalam kebugaran jasmani yang merupakan aplikasi pemahaman siswa terhadap materi sistem gerak tubuh manusia dalam bidang studi IPA Biologi yang disertai aplikasi materi instruksional/interpersonal dalam tema <i>the human's body</i> pada bidang studi Bahasa Inggris. Hasil tampilan tersebut merupakan bentuk hasil belajar siswa melalui pembelajaran terpadu model jaring laba-laba dan akan ditampilkan di depan kelas.</p>
		<p>c) Pengamatan Tindakan (<i>Observing</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ketertiban siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tari. 2) Cara siswa memperhatikan demonstrasi dari guru tentang inventarisir gerak yang disertai dengan properti dan iringan musik secara lebih baik. 3) Cara siswa mengajukan pertanyaan terhadap guru. 4) Cara siswa menjawab pertanyaan dari guru dan berpendapat tentang inventarisir gerak yang disertai properti dan iringan musik. 5) Cara siswa mengikuti instruksi dari guru.

NO	PERTEMUAN	KEGIATAN	SIKLUS II
			6) Cara siswa menemukan masalah yang ada dalam pembelajaran di pertemuan ini beserta solusinya.
		d) Refleksi Tindakan (<i>Reflecting</i>)	<p>1) Penerimaan, berupa kesiapan siswa menerima materi inventarisir gerak yang disertai properti dan iringan musik, memperhatikan penjelasan dan demonstrasi dari guru berkaitan dengan materi tersebut.</p> <p>2) Penanggapan, berupa kemauan dan usaha siswa mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat tentang materi inventarisir gerak, serta melakukan inventarisir gerak yang disertai properti dan iringan musik.</p> <p>3) Penilaian, berupa kemauan dan usaha siswa menemukan nilai kehidupan yang ada dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>4) Pengorganisasian, berupa kemauan dan usaha siswa mengorganisasikan nilai kehidupan siswa lain dengan nilai kehidupan yang dimilikinya.</p> <p>5) Karakterisasi, berupa kemampuan siswa menemukan masalah yang ada dalam kegiatan pembelajaran, beserta solusinya berdasarkan nilai-nilai kehidupan yang dimilikinya.</p>

Pada siklus II dilakukan tindakan yang terdiri dari tahap *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting* dalam pertemuan-5 sampai dengan pertemuan-8 yang terdiri dari materi pada bidang studi IPA Biologi dan Seni

Tari pada bidang studi seni budaya. Pada siklus ini dikembangkan aktivitas gerak tari, yaitu pada bidang studi IPA Biologi dilakukan gerak kepala, tangan, badan, dan kaki yang memanfaatkan fungsi tulang, otot, dan sendi manusia. Selanjutnya pada pembelajaran tari dilakukan identifikasi, eksplorasi, inventarisir, dan penyusunan gerak tari Betawi yang menghasilkan sebuah tampilan tari di depan kelas. Pada siklus ini direfleksi hasil observasi dari tindakan pada siklus II yang disertai dengan temuan dalam catatan lapangan yang mungkin terdapat pada siklus II. Selanjutnya data hasil refleksi pada siklus II dianalisis dengan data hasil refleksi pada pra penelitian dan siklus I untuk mengetahui terjadi atau tidaknya peningkatan minat siswa dalam pembelajaran tari setelah dilakukan penelitian ini.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Penelitian ini dikatakan berhasil meningkatkan minat siswa kelas VIII.5 di SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa, Barat dalam pembelajaran tari bila mencapai prosentase nilai yang diharapkan. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan nilai prosentase sebesar 70% dari seluruh jumlah siswa tersebut yang mencapai nilai rata-rata tergolong baik, yaitu antara 80 hingga 90 pada pertemuan tertentu.

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan pada pertemuan-1 dan pertemuan-2 ialah siswa dapat menunjukkan sikap afektif dalam pembelajaran pada tahap penerimaan. Sikap siswa dapat terlihat melalui kesiapan, kemauan, dan cara siswa menunjukkan kepuasan dalam tahap penerimaan, seperti

ketertiban siswa dalam pembelajaran, dsb. Pada pertemuan tersebut mulai terlihat nilai minat siswa pada tahap penerimaan dengan prosentase tertentu.

Hasil intervensi tindakan pada pertemuan-3 dan pertemuan-4 adalah siswa dapat menunjukkan sikap afektif dalam pembelajaran pada tahap penerimaan dan penanggapan, seperti kesiapan, kemauan, dan cara siswa menunjukkan kepuasan dalam penerimaan dan penanggapan di kegiatan pembelajaran. Sikap tersebut dapat ditunjukkan dengan cara siswa memberikan pertanyaan, pendapat, dsb. Pada pertemuan tersebut mulai terlihat minat siswa dalam pembelajaran di tahap penerimaan dan penanggapan dengan prosentase tertentu.

Usaha untuk menciptakan sikap tersebut dilakukan dengan cara diberikan informasi kepada siswa bahwa pembelajaran tari juga dapat dilakukan dengan mengikutsertakan materi pembelajaran di bidang studi lain yang mayoritas lebih disukai oleh siswa. Selanjutnya, dilakukan pengembangan tema ke dalam sub-sub tema yang memiliki keterkaitan antara standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi dari bidang studi PENJASORKES, IPA Biologi, Bahasa Inggris, dan Seni Budaya yang terfokus pada Seni Tari, kemudian diaplikasikan ke dalam praktik tari. Penyesuaian standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dengan tema dilakukan oleh keempat guru bidang studi tersebut secara bersama-sama.

Penelitian ini mengembangkan tema ke dalam sub-sub tema yang berkaitan dengan seni tari, IPA Biologi, PENJASORKES, dan Bahasa Inggris. Pada pembelajaran tari siswa dibiasakan untuk menggunakan Bahasa

Indonesia yang sedikit dikombinasi dengan Bahasa Inggris dalam penyampaian materi, sapaan, salam pembuka dan salam penutup selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian dapat menumbuhkan minat siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran tari dengan baik karena mereka sadar bahwa pembelajaran tari tidak kalah menarik dan tidak kalah penting dengan pembelajaran di bidang studi yang lain.

Selanjutnya, hasil intervensi tindakan yang diharapkan pada pertemuan-5 adalah siswa dapat menunjukkan minat dalam pembelajaran pada tahap penilaian, seperti menerima, dan menyeleksi nilai yang lebih disukai, serta berkomitmen terhadap nilai tersebut. Pada pertemuan ini didapat nilai minat siswa dalam prosentase tertentu.

Kemudian, hasil intervensi tindakan yang diharapkan pada pertemuan-6 adalah siswa dapat menunjukkan minat dalam pembelajaran pada tahap pengorganisasian, seperti konseptualisasi dan pengorganisasian nilai. Pada tahap ini siswa dapat membandingkan nilai kehidupan yang dimilikinya dengan nilai kehidupan yang dimiliki siswa lain. Selanjutnya nilai tersebut diurutkan oleh siswa berdasarkan nilai yang dianggap tertinggi hingga terendah. Nilai tersebut didapatkan siswa setelah melalui proses pembelajaran. Pada pertemuan ini didapat nilai siswa dalam prosentase tertentu.

Selanjutnya, hasil intervensi tindakan yang diharapkan pada pertemuan-7 dan pertemuan-8 adalah siswa dapat menunjukkan minat dalam pembelajaran tari pada tahap karakterisasi, yaitu generalisasi, dan karakterisasi. Pada tahap ini siswa sudah memiliki nilai-nilai yang dijadikan

acuan dalam menghadapi masalah yang mungkin muncul dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini diharapkan didapat nilai siswa dalam prosentase sebesar 70%.

Pada pertemuan-1 sampai dengan pertemuan-4 didapat nilai siswa dengan prosentase tertentu, kemudian pada pertemuan-5 sampai dengan pertemuan-8 diharapkan terjadi peningkatan minat siswa dengan prosentase tertentu pula. Hasil intervensi tindakan yang diharapkan untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran tari pada pertemuan-5 sampai dengan pertemuan-8 adalah seluruh siswa dapat menunjukkan sikap afektif pada tahap penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi. Ketiga tahap tersebut saling berhubungan dalam menciptakan peningkatan minat siswa dalam pembelajaran tari.

Usaha untuk menciptakan sikap tersebut dilakukan dengan cara diberikan kesempatan terhadap siswa untuk mempraktikkan hasil eksplorasi gerak yang dimiliki secara bergantian di depan kelas. Selain itu, siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa yang lainnya dalam berlatih, menemukan nilai-nilai kehidupan dari kegiatan pembelajaran tari, membandingkan nilai yang dimilikinya dengan nilai kehidupan yang dimiliki siswa lain, mengurutkannya nilai tersebut yang dimulai dari nilai kehidupan yang paling ia sukai, dan menjadikan nilai tersebut menjadi karakter diri siswa untuk menghadapi setiap masalah yang ia hadapi di kehidupan sehari-hari.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Data pada penelitian ini berupa dokumen sekolah, hasil wawancara dengan nara sumber terkait, seperti kepala sekolah, guru Seni Budaya, dan wali kelas VIII.5 SMP N 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat. Selain itu terdapat hasil observasi penelitian, hasil dari penerapan tindakan penelitian, hasil penyebaran angket minat belajar siswa, hasil studi pustaka berkaitan dengan penelitian, dan didukung oleh hasil catatan lapangan. Beberapa data tersebut nantinya akan dianalisis untuk memperoleh hasil penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini yaitu staff tata usaha SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat, kepala sekolah, guru bidang studi Seni Budaya, PENJASORKES, IPA Biologi, Bahasa Inggris, siswa kelas VIII.5 beserta wali kelas di kelas tersebut, dan didukung oleh pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Hal-hal yang menjadi dasar dijadikannya beberapa pihak tersebut sebagai sumber data adalah sebagai berikut:

- a. Staff tata usaha SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat dijadikan sumber data dari diperolehnya dokumen sekolah, karena staff tersebut sebagai penyimpan dokumen sekolah yang dibutuhkan dalam penelitian.
- b. Drs. Jamaludin selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat yang mengetahui kondisi sekolah saat ini dijadikan sumber

data untuk memeriksa kebenaran dokumen sekolah yang didapat dari staff tata usaha guna menuliskan profil sekolah dalam penelitian ini.

- c. Tati Kusumayati, S.Pd. selaku guru Seni Budaya kelas VIII.5 di sekolah tersebut dijadikan sumber data untuk mengetahui model pembelajaran yang diterapkan dan karakteristik siswa di kelas tersebut dalam kegiatan pembelajaran tari sebelum dilakukan penelitian ini.
- d. Dwi Endang. H, S.Pd. selaku wali kelas VIII.5 di sekolah tersebut dijadikan sumber data untuk mengetahui karakteristik siswa kelas VIII.5 yang dijadikan obyek dalam penelitian ini.
- e. Retno Dwiyanti, S.Pd. selaku guru bidang studi IPA Biologi, Lia Kartika, S. Pd. selaku guru bidang studi Bahasa Inggris, dan Heri Rizky, S.Pd. selaku guru bidang studi PENJASORKES di kelas tersebut yang sekaligus berperan sebagai kolaborator dalam penelitian ini dan dijadikan sumber data untuk memperoleh data hasil tindakan dalam penelitian.
- f. Siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat dijadikan sumber data untuk mengetahui keberhasilan dari penerapan tindakan dalam penelitian yang dilakukan terhadap siswa tersebut.
- g. Pustaka dijadikan sumber data untuk memperoleh teori-teori pendukung yang dapat memperkuat hasil penelitian ini. Adapun beberapa sumber pustaka yang digunakan yaitu:

- 1) A. M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

- 2) Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo, 2002.
- 3) Hardjodipuro, Siswoyo. *Action Research Sintesis Teoritik*. Jakarta: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1997.
- 4) Jazuli, M. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Press, 1994.
- 5) Tim penyusun FBS UNJ. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Rayon 9 Universitas Negeri Jakarta*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2011.
- 6) Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

I. Instrumen Pengumpul Data

1. Definisi Konseptual

Pada landasan konseptual, penelitian ini berpijak pada teori minat belajar yang diungkapkan oleh Sardiman dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar dijadikan pijakan penelitian. Minat belajar menurut Sardiman adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Dilanjutkan pengertian minat menurut Bernad, yaitu minat timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja.

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa segala sesuatu yang dilihat seseorang memiliki hubungan dengan kebutuhan, kemudian ada proses partisipasi, pengalaman dan kebiasaan pada waktu belajar akan

membangkitkan minat yang disertai perasaan senang dalam suatu pembelajaran. Dalam hal ini siswa merasakan adanya proses partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan pada waktu pembelajaran tari berlangsung, sehingga menumbuhkan minat yang disertai rasa senang terhadap pembelajaran tari. Siswa akan melakukan proses pembelajaran tari dengan baik bila ia menjadikan pembelajaran tari sebagai salah satu kebutuhan.

2. Definisi Operasional

Proses pembelajaran diharapkan adanya perubahan tingkah laku berupa sikap dalam pembelajaran tari melalui pengamatan berdasarkan indikator dalam ruang lingkup afektif, yang terdiri dari: (a) penerimaan, pada tahap ini siswa siap berinteraksi dengan stimulus dari guru, memiliki kemauan menerima stimulus, dan memiliki fokus tertentu pada stimulus tersebut; (b) penanggapan, pada tahap ini siswa siap menanggapi stimulus yang diberikan oleh guru, memiliki kemauan menanggapi stimulus dan memiliki sikap terhadap kepuasan menanggapi stimulus; (c) penilaian, pada tahap ini siswa menerima nilai dari stimulus yang diberikan oleh guru, menyeleksi nilai yang lebih disenangi, dan melakukan komitmen terhadap suatu nilai; (d) pengorganisasian, pada tahap ini siswa timbul kemauan untuk menemukan nilai-nilai lain yang relevan dengan nilai-nilai yang ia miliki kemudian memberikan peringkat mulai dari nilai yang paling ia sukai, sikap siswa dapat dilihat dari keinginan siswa untuk menilai hasil karya orang lain kemudian memberikan peringkat mulai dari hasil karya yang paling ia sukai; dan (e) karakterisasi, pada tahap ini siswa

memiliki kemampuan untuk melihat suatu masalah dari sudut pandang tertentu kemudian mengembangkannya pada kepribadian siswa.

Pengamatan dalam penelitian yang telah dipaparkan di atas dijadikan acuan untuk membuat kisi-kisi instrumen penelitian. Dalam hal ini teori yang sudah ada kemudian dijadikan landasan untuk membuat kisi-kisi instrumen disebut dengan definisi operasional. Pada penelitian ini memiliki definisi operasional yaitu siswa diharapkan memiliki minat dalam pembelajaran tari sehingga lebih mudah memahami materi yang ia pelajari kemudian berdampak pada keterampilan tertentu yang ia miliki dari materi yang sedang dipelajarinya, serta ia dapat menentukan sikap yang lebih baik dalam kesehariannya.

3. Kisi-Kisi

Kisi-kisi instrumen yang digunakan adalah:

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen minat dalam pembelajaran tari

NO.	VARIABEL	INDIKATOR	ASPEK YANG DINILAI	BUTIR INSTRUMEN
A.	Penerimaan	1. Kesiapan untuk menerima	a) Kehadiran siswa selama pembelajaran tari berlangsung.	1
			b) Memberi perhatian terhadap informasi cara belajar tari yang dapat dilakukan melalui pembelajaran lain yang diminati siswa, dan materi yang disampaikan oleh guru.	2

NO.	VARIABEL	INDIKATOR	ASPEK YANG DINILAI	BUTIR INSTRUMEN
		2. Kemauan untuk menerima	a) Memberi perhatian terhadap fokus dari informasi cara belajar tari yang dapat dilakukan melalui pembelajaran lain yang diminati siswa, dan materi yang disampaikan oleh guru.	3
			b. Ketertiban siswa saat mengikuti pembelajaran tari.	4
		3. Mengkhususkan perhatian	a) Pengajuan pertanyaan terhadap materi oleh siswa.	5
			b) Penyampaian pendapat tentang materi oleh siswa.	6
			c) Pengkoreksian tentang materi oleh siswa.	7
			d) Perhatian siswa terhadap gambar yang berkaitan dengan materi.	8
			e) Perhatian siswa terhadap demonstrasi yang dilakukan oleh guru berkaitan dengan materi.	9
			f) Perhatian siswa terhadap audio visual yang ditampilkan oleh guru.	10
B.	Penanggapan	1. Kesiapan untuk menanggapi	a) Pengajuan pertanyaan terhadap fokus	11

NO.	VARIABEL	INDIKATOR	ASPEK YANG DINILAI	BUTIR INSTRUMEN
			dari stimulus.	
		2. Kemauan untuk menanggapi	b) Menanggapi fokus yang diberikan oleh guru	12
		3. Kepuasan menanggapi	c) Melakukan suatu kegiatan untuk menanggapi stimulus.	13
C.	Penilaian	1. Menerima nilai	a) Pengajuan pertanyaan yang lebih intensif tentang materi.	14
		2. Menyeleksi nilai yang lebih disenangi	b) Menentukan nilai-nilai yang disukai siswa.	15
		3. Komitmen	c) Berkomitmen menggunakan nilai-nilai yang disenangi siswa dalam memecahkan masalah.	16
				17
D.	Pengorganisasian	1. Konseptualisasi nilai	a) Kemauan siswa mencari nilai kehidupan dalam pembelajaran.	18
		2. Pengorganisasian nilai	b) Menyusun nilai kehidupan yang dimiliki siswa berdasarkan nilai kehidupan yang paling disukai.	19
E.	Karakterisasi	1. Generalisasi	a) Kemampuan melihat suatu masalah.	20

NO.	VARIABEL	INDIKATOR	ASPEK YANG DINILAI	BUTIR INSTRUMEN
		2. Karakterisasi	b) Menerapkan nilai-nilai kehidupan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah.	21

Tabel 3.5 Kisi-Kisi dan Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

No. Butir	Kisi-Kisi Butir Wawancara	Butir Wawancara
1.	Kondisi kesehatan Kepala Sekolah.	Assalamu'alaikum, sehat Pak?
2.	Tujuan dilakukan wawancara dan menanyakan kesediaan Kepala Sekolah sebagai salah satu nara sumber dalam penelitian.	Pak maaf mengganggu, kedatangan saya ke sini untuk mewawancarai Bapak mengenai kondisi SMP yang Bapak pimpin dan berkaitan dengan kebenaran penulisan profil sekolah pada tulisan saya, wawancara ini juga sebagai tindak lanjut dari surat izin penelitian saya Pak. Apakah Bapak bersedia membantu saya untuk menjadi nara sumber dalam penelitian ini?
3.	Perkembangan dan profil sekolah.	Bagaimana perkembangan sekolah ini Pak?
4.	Kondisi ekonomi orang tua siswa dan karakter siswa yang diketahui.	Bagaimana kondisi ekonomi orang tua siswa dan karakter siswa yang pernah Bapak ketahui?
5.	Karakter pengajar, siswa dan karyawan sekolah.	Bagaimana karakter guru, siswa dan karyawan disekolah ini yang Bapak ketahui?

Tabel 3.6 Kisi-Kisi dan Pedoman Wawancara dengan Guru Seni Budaya

No. Butir	Kisi-Kisi Butir Wawancara	Butir Wawancara
1.	Kondisi kesehatan Guru Seni Budaya.	Assalamu'alaikum, sehat Bu?
2.	Tujuan dilakukan wawancara dan menanyakan kesediaan Guru Seni Budaya sebagai salah satu nara sumber dalam penelitian.	Bu maaf mengganggu, kedatangan saya ke sini untuk mewawancarai Ibu mengenai karakter siswa kelas VIII.5 dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tari, dan model pembelajaran seperti apa yang pernah diterapkan oleh Ibu dalam pembelajaran tari di kelas ini. Apakah Ibu bersedia membantu saya untuk menjadi nara sumber dalam penelitian ini?
3.	Karakter siswa dalam pembelajaran tari	Bagaimana karakter siswa kelas VIII.5 selama mengikuti pembelajaran tari Bu?
4.	Model pembelajaran yang pernah diterapkan dalam pembelajaran tari.	Model pembelajaran tari seperti apa yang pernah diterapkan di kelas ini Bu?
5.	Hasil belajar siswa	Bagaimana hasil belajar siswa kelas ini dalam pembelajaran tari?

Tabel 3.7 Kisi-Kisi dan Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas VIII.5

No. Butir	Kisi-Kisi Butir Wawancara	Butir Wawancara
1	Kondisi kesehatan Wali Kelas VIII.5.	Assalamu'alaikum, sehat Bu?
2	Tujuan dilakukan wawancara dan menanyakan kesediaan Wali Kelas VIII.5 sebagai salah satu nara sumber dalam penelitian.	Bu maaf mengganggu, kedatangan saya ke sini untuk mewawancarai Ibu mengenai karakter siswa kelas VIII.5 dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah ini. Apakah Ibu bersedia membantu saya untuk menjadi nara sumber dalam penelitian ini?
3	Karakter siswa dalam pembelajaran di sekolah.	Bagaimana karakter siswa kelas VIII.5 selama mengikuti pembelajaran di sekolah Bu? Apakah ada anak yang memiliki keistimewaan tertentu?

Tabel 3.8 Pedoman Observasi Lingkungan Sekolah

No. Butir	Butir Observasi	Ada/Tidak
1.	Terdapat ruang kelas yang cukup bagi seluruh siswa pada waktu pembelajaran di pagi hari.	
2.	Terdapat Laboratorium Komputer	
3.	Terdapat Laboratorium IPA	
4.	Terdapat Ruang Kesenian	
5.	Terdapat Ruang Olahraga	
6.	Terdapat Laboratorium Bahasa	
7.	Terdapat Lapangan upacara dan olahraga	
8.	Terdapat fasilitas audio visual di dalam setiap kelas	
9.	Terdapat R. KepSek, R. Wakasek, R. Guru, R. OSIS, R. T.U, WC guru, WC siswa, musholah, kantin, pos jaga, meja piket, dan mading.	

Tabel 3.9 Pedoman Observasi Sikap Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Tari Sebelum Dilakukan Penelitian

No Butir	Butir Observasi	Baik/Tidak
1.	Ketertiban siswa selama kegiatan pembelajaran tari berlangsung	
2.	Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran tari	
3.	Penerimaan siswa dalam pembelajaran tari	
4.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran tari	
5.	Penanggapan siswa dalam pembelajaran tari	
6.	Penyelesaian tugas siswa dalam pembelajaran tari	
7.	Pengajuan pertanyaan siswa dalam pembelajaran tari	
8.	Cara siswa menjawab pertanyaan dalam pembelajaran tari	
9.	Kerapihan siswa dalam berpakaian selama pembelajaran tari berlangsung	
10.	Kesopanan siswa dalam berbicara dan bersikap selama pembelajaran tari berlangsung	
11.	Kesadaran siswa menjaga kebersihan kelas selama pembelajaran tari berlangsung	

Tabel 3.10 Pedoman Catatan Lapangan

Hari/Tanggal:	Waktu:	Observer:
Kegiatan	Deskripsi	Butir Pengamatan
Perencanaan		
Pelaksanaan		
Observasi		
Refleksi		

Tabel 3.11 Pedoman Angket Minat Siswa Pada Suatu Bidang Studi

Hari/Tanggal: Senin, 19 Maret 2012	Nama Siswa:	Kelas: VIII.5
No. Butir	Butir Instrumen	Komentar
1.	Apakah kamu menyukai bidang studi Seni Budaya yang terfokus pada Seni Tari? Sebutkan alasannya! (Bila tidak, lanjut ke no. butir 2)	
2.	Bidang studi apakah yang paling kamu sukai? Sebutkan alasannya!	
3.	Mengapa kamu tidak menyukai pembelajaran tari?	

J. Teknik Pengumpulan Data

Pada sebuah penelitian terdapat beberapa teknik pengumpulan data atau dapat disebut pula metode pengumpulan data, seperti yang dikatakan oleh Arikunto dalam Trianto bahwa metode pengumpul data pada hakikatnya adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹¹ Selanjutnya dipaparkan oleh Trianto bahwa dalam suatu penelitian dikenal beberapa metode pengumpul data penelitian, antara lain angket, wawancara, observasi, ujian, dokumentasi, dsb.¹² Pada penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Pengertian observasi dipaparkan oleh Trianto yaitu pengamatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan dituangkan ke dalam lembar pengamatan.¹³ Dalam penelitian ini, dilakukan observasi terhadap kondisi sekolah tempat dilakukannya penelitian untuk mengetahui kondisi lingkungan tempat siswa belajar secara langsung. Selain itu dilakukan observasi terhadap siswa saat pembelajaran tari berlangsung sebelum dilakukan tindakan penelitian untuk mengetahui karakteristik siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran tari. Observasi terhadap siswa dilanjutkan oleh peneliti

¹¹ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm. 54.

¹² *Ibid*

¹³ *Ibid*, hlm. 62.

bersama kolaborator saat kegiatan pembelajaran tari dalam penelitian berlangsung untuk mengetahui keberhasilan tindakan penelitian, yang mana siswa berperan sebagai obyek dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali beberapa hal dari nara sumber terkait dengan penelitian yang pada dasarnya dapat dilakukan wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur.¹⁴ Pada penelitian ini wawancara dilakukan terhadap Drs. Jamaludin selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat yang lebih mengetahui tentang perkembangan sekolah secara menyeluruh. Sehingga didapat data yang akurat tentang kondisi sekolah tempat siswa belajar untuk memeriksa kebenaran data kondisi sekolah yang didapat dari hasil observasi, kemudian data tersebut dapat dituliskan pada profil sekolah dalam penelitian ini dengan benar. Selain itu wawancara perlu dilakukan dengan Tati Kusumayati, S. Pd. selaku guru bidang studi Seni Budaya kelas VIII.5 yang sudah lama pula bekerja di sekolah tersebut untuk mengetahui model pembelajaran yang pernah dilakukan di kelas tersebut sebelum dilakukan penelitian. Sehingga dapat diterapkan model pembelajaran lain seperti pembelajaran terpadu model jaring laba-laba untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran tari. Wawancara juga dilakukan dengan Dwi Endang H, S. Pd. selaku wali kelas VIII.5 SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat untuk mengetahui karakteristik siswa di kelas tersebut

¹⁴ *Ibid*, hlm. 61.

selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat direncanakan tindakan yang akan diterapkan terhadap siswa dalam penelitian ini sesuai dengan karakter siswa tersebut.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, sehingga pokok-pokok masalah yang akan dipertanyakan kepada nara sumber terkait sudah disiapkan terlebih dahulu. Namun, dalam pelaksanaan wawancara terjadi penambahan atau pengurangan dari pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu karena disesuaikan dengan alur pembicaraan.

3. Penyebaran Angket

Disebutkan pengertian angket menurut Trianto yaitu kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang, kemudian dijawab secara tertulis pula oleh orang tersebut. Angket digunakan untuk mengukur ketertarikan seseorang terhadap sesuatu.¹⁵ Pada penelitian ini, angket disebarakan terhadap seluruh siswa kelas VIII.5 di SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat dalam bentuk angket terbuka sebelum dilakukan tindakan dalam penelitian. Pada angket terbuka tersebut siswa dapat memberikan isian tentang minat belajar pada bidang studi tertentu berserta pendapat siswa tentang kelebihan dari bidang studi yang disukai tersebut. Dengan demikian dapat diketahui bidang studi yang mayoritas paling diminati oleh siswa kelas VIII.5 di SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat, kemudian dapat diketahui bidang studi lain yang dapat

¹⁵ *Ibid*, hlm. 57-58.

dipadukan dalam 1 tema bersama pembelajaran tari yang terdapat dalam bidang studi Seni Budaya.

4. Tes (Penerapan Tindakan Penelitian)

Trianto berpendapat tentang tes bahwa tes dalam penelitian dilakukan dua kali, yaitu sebelum proses pembelajaran (*pretest*) dan sesudah proses pembelajaran (*posttest*).¹⁶ Pada penelitian ini dilakukan pengujian instrumen pra penelitian untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran tari sebelum dilakukan penelitian, dilanjutkan pada pengujian instrumen penelitian pada siklus I untuk mengetahui tingkat minat siswa dalam pembelajaran tari, kemudian diujikan instrumen penelitian pada siklus II untuk mengetahui peningkatan minat siswa dalam pembelajaran tari setelah dilakukan tindakan dalam penelitian.

5. Pendokumentasian

Penelitian membutuhkan data pendukung berupa dokumentasi, dapat berbentuk foto-foto selama penelitian berlangsung. Foto tersebut didapat dengan cara pendokumentasian. Pada penelitian ini, foto dapat dijadikan salah satu bukti fisik kondisi sekolah berupa gambar yang diambil langsung di tempat penelitian. Selain itu, dokumentasi dapat memperjelas paparan dalam penelitian, karena dalam dokumentasi juga memuat gambar saat penelitian berlangsung. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi keadaan sekolah, siswa kelas VIII.5 dan kegiatan pembelajaran tari selama dilakukan penelitian.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 62.

6. Catatan Lapangan

Trianto berpendapat tentang catatan lapangan yaitu catatan yang berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama sehari atau periode tertentu, yang disusun berdasarkan catatan pendek, catatan harian, log lapangan, dan mencakup data terkait yang berasal dari dokumen, rekaman, dan catatan telaan dan pemahaman terhadap situasi sosial yang bersangkutan yang dicatat sesegera mungkin setelah observasi pada hari yang bersangkutan selesai.¹⁷ Pada penelitian ini digunakan catatan lapangan bila ditemukan sesuatu yang harus segera dicatat setelah observasi pada setiap pertemuan.

7. Studi Pustaka

Sumber data penelitian ini tidak bisa lepas dari buku-buku yang relevan dengan penelitian, yaitu buku yang berhubungan dengan minat, belajar, seni tari, pembelajaran terpadu model jaring laba-laba, dan karakteristik perkembangan anak yang sesuai dengan kebutuhan. Beberapa sumber pustaka tersebut kemudian dipelajari dan digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara dalam penelitian.

K. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan Studi

Data yang diperoleh dalam penelitian harus dapat dipercaya dan akurat. Triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu. Triangulasi ini merupakan teknik pemeriksaan yang

¹⁷ *Ibid*, hlm. 57.

memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada teknik triangulasi dengan menggunakan metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu:

1. Pemeriksaan derajat kepercayaan penemuan hasil beberapa teknik pengumpulan data, sehingga dalam penelitian ini dikumpulkan data sebanyak mungkin untuk mendapatkan data yang sebenarnya.
2. Pemeriksaan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu teori atau lebih. Pada penelitian ini dilakukan triangulasi sumber dengan cara pengumpulan data minat siswa pada pra penelitian, siklus I dan II oleh guru dan rekannya sebagai kolaborator. Kemudian, data tersebut dianalisis oleh guru, dan disesuaikan dengan data-data pendukung, serta teori yang dipakai dalam penelitian ini.

L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis data

Analisis data penelitian dilakukan melalui penilaian berdasarkan instrumen penelitian yang sebelumnya telah dilakukan uji coba terhadap siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat. Penilaian tersebut dilakukan pada siklus I dan II. Tujuan dari penilaian yang dilakukan pada siklus I yaitu untuk mengetahui tingkat minat siswa kelas

VIII.5 SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat terhadap pembelajaran tari. Kemudian dilakukan penilaian pada siklus II yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan minat siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat terhadap pembelajaran tari. Selain itu dilakukan pula analisis data melalui prosentase pada siklus I dan II. Tujuan dilakukan analisis data melalui prosentase pada siklus I yaitu untuk mengetahui tingkat minat siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat secara keseluruhan. Kemudian dilakukan analisis data melalui prosentase pada siklus II yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan minat siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat terhadap pembelajaran tari secara menyeluruh.

2. Interpretasi hasil analisis

Diharapkan pada pertemuan tertentu dalam penelitian ini didapat nilai rata-rata antara 80 sampai dengan 90 dengan prosentase nilai rata-rata minimal 70%. Oleh karena itu, setelah dilakukan tindakan dalam pembelajaran, dapat diinterpretasikan bahwa bila nilai rata-rata siswa menunjukkan angka < 80 , maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut memiliki minat yang cukup rendah terhadap pembelajaran tari, namun bila nilai rata-rata siswa menunjukkan angka ≥ 80 , maka dapat dikatakan bahwa anak tersebut memiliki minat yang cukup tinggi terhadap pembelajaran tari. Hasil penelitian ini juga diinterpretasi secara prosentase untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran tari secara

keseluruhan. Bila terdapat peningkatan prosentase nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II, maka dapat dikatakan terjadi peningkatan minat belajar tari pada siswa melalui pembelajaran terpadu model jaring laba-laba.

M. Tindak Lanjut/ Pengembangan Perencanaan Tindakan

Dilakukan tindak lanjut pada siklus 1 untuk siswa yang memiliki nilai rata-rata < 80 , yaitu pendekatan secara personal antara guru dengan siswa tersebut di luar jam pelajaran Seni Budaya, kemudian dilakukan tanya jawab secara personal sehingga ditemukan permasalahan yang mengakibatkan kurangnya minat siswa tersebut terhadap pembelajaran tari beserta solusinya. Selain itu guru memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa tersebut pada saat kegiatan pembelajaran tari berlangsung. Selanjutnya, pada siklus ini dilakukan tindak lanjut terhadap siswa yang memiliki nilai rata-rata ≥ 80 , yaitu dilakukan pemberian penghargaan berupa pujian dan poin terhadap siswa tersebut, dan diperlihatkan kembali contoh video tari tunggal nusantara agar siswa yang kurang dapat termotivasi menjadi lebih baik, serta memotivasi siswa yang sudah baik, menjadi lebih baik lagi.

Pada siklus II diharapkan sudah terjadi peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran tari. Pada siklus ini guru memantau dan menjaga berlangsungnya kegiatan pembelajaran tari agar tetap kondusif, efektif, tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, disertai dengan pengalaman yang bermakna bagi siswa dalam pembelajaran tersebut.